

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen laba mendapat perhatian substansial dari regulator dan pemangku kepentingan perusahaan (Alzoubi, 2016). Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia (Sulistyanto, 2018). Menurut Schipper manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses) (Sulistyanto, 2018).

Sejumlah studi telah meneliti berbagai faktor yang terkait dalam manajemen laba, seperti kepemilikan institusional (Alzoubi, 2016; Kusumaningtyas dan Farida, 2016; Luthan *et al.*, 2016; Lestari dan Murtanto, 2017; Mangkusuryo dan Jati, 2017; Octavia, 2017; Maswadeh, 2018; Reyna, 2018; Suryono dan Al Farooque, 2018; Piosik dan Ewa Genge, 2020; Garel *et al.*, 2021). Ditambah dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu kebijakan dividen (He *et al.*, 2016; Hasty dan Herawaty, 2017; Anansta dan Putranto, 2020), dan komite audit (Al-Thuneibat *et al.*, 2016; Kusumaningtyas dan Farida, 2016; Vajriyanti *et al.*, 2016; Zgarni dan Halioui, 2016; Zgarni *et al.*, 2016; Lestari dan Murtanto, 2017; Octavia, 2017; Suryono dan Al Farooque, 2018; Alzoubi, 2019; Anansta dan Putranto, 2020;

Sudarman dan Hidayat, 2020). Berdasarkan beberapa faktor di atas yang mempengaruhi manajemen laba, penelitian ini memilih untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun masih banyak keberagaman dalam hasil yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reyna (2018), Piosik & Genge (2020), Suryono & Al Farooque (2018), Luthan *et al.* (2018), Kusumaningtyas & Farida (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maswadeh (2018) yang memiliki hasil yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Murtanto (2017) dan Mangkusuryo & Jati (2017). Hasil yang berbeda juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Garel *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2017).

Pada variabel penelitian mengenai kebijakan dividen. Banyaknya penelitian yang mengaitkan kebijakan dividen tak membuat penelitian yang dilakukan tersebut memiliki hasil yang seragam. He *et al.* (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki hubungan yang negatif dengan *earnings management*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty

(2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anansta dan Putranto (2020).

Pada variabel penelitian mengenai komite audit, penelitian yang dilakukan oleh Al-Thuneibat *et al.* (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vajriyanti *et al.* (2016), Lestari dan Murtanto (2017), Mangkusuryo & Jati (2017), Suryono & Al Farooque (2018), Anansta & Putranto (2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zgarni dan Halioui (2016) yang memiliki hasil yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zgarni *et al.* (2016), Alzoubi (2019), Oktavia (2017), Luthan *et al.* (2018).

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia, terdapat beberapa skandal keuangan terkait dengan manajemen laba. Pada tahun 2002, PT. Kimia Farma, Tbk, sebuah perusahaan BUMN farmasi Indonesia mendapat hukuman setelah sengaja menggelembungkan pendapatannya sebanyak 3,6 miliar Rupiah. Selanjutnya pada bulan September 2015, Toshiba Corporation terbukti bersalah karena melebih-lebihkan pendapatannya sebanyak USD 2 miliar selama periode akuntansi tujuh tahun, yang menyebabkan pengunduran diri CEO dan Presiden Toshiba Corporation, Hisao Tanaka, dan kerugian finansial investornya (Agustia *et al.*, 2020). Tim independen yang dibentuk oleh Toshiba dan dipimpin oleh mantan jaksa Tokyo mengungkapkan, dalam budaya perusahaan, bawahan tidak bisa

menantang bos yang kuat yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua biaya. Menurut ringkasan laporan yang dirilis oleh perusahaan, Toshiba memiliki budaya perusahaan dimana keputusan manajemen tidak bisa ditantang. Berdasarkan temuan yang telah dirilis, Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014 (Kompas.com, 2015). Tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memutuskan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melakukan kesalahan terkait kasus penyajian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 (Beritasatu.com).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka pengujian pengaruh kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020) dianggap penting dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat ditemukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikan semua perusahaan di dunia yang dalam praktiknya seringkali menyimpang dari standar standar akuntansi maupun keuangan. Disamping itu manajemen laba menjadi sangat menarik karena adanya berbagai faktor yang mungkin mendorong perusahaan melakukan manajemen laba tersebut.
- 2) Kepemilikan institusional dapat berfungsi seperti mekanisme tata kelola yang mempengaruhi manajemen laba dengan mengandalkan tingkat partisipasi. Kepemilikan institusional juga diharapkan menjadi control terhadap manajemen dalam perusahaan terutama dalam hal tata kelola.
- 3) kebijakan dividen mempengaruhi jumlah laba ditahan bagi perusahaan. Kebijakan deviden ini menjadi motivasi manajer melakukan kegiatan manajemen laba.
- 4) komite audit dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang dapat membantu meringankan masalah keagenan dengan mengurangi informasi asimetris antara manajer (orang dalam) dan anggota dewan eksternal. Hal ini juga kemungkinan menjadi faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan komite audit. Hal ini dikarenakan pembatasan ruang lingkup akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data dan sampel dan mendapatkan alur pembahasan yang lebih baik. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- 2) Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- 3) Apakah Komite Audit memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba?
- 4) Apakah Komite Audit memperkuat pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis peran Komite Audit dalam memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis peran Komite Audit dalam memperkuat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Teoritis
  - a) Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen laba.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya manajemen laba.

- 2) Aspek Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait dan investor maupun calon investor, guna pengambilan keputusan.